

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) mendefinisikan anemia kehamilan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 11 gr atau kurang dari 33% pada setiap waktu pada kehamilan yang mempertimbangkan hemodilusi yang normal terjadi dalam kehamilan dimana kadar hemoglobin kurang dari 11 gr pada trimester pertama (Atikah Proverawati, 2018).

Anemia dalam kehamilan merupakan suatu kondisi dengan kadar hemoglobin (Hb) < 11 gr ditandai dengan keluhan badan lemas, pucat, mata berkunang-kunang bahkan jantung berdebar. Upaya pemeliharaan kesehatan pada masa kehamilan harus dimulai sejak janin masih dalam kandungan dengan meningkatkan nutrisi dan asupan gizi selama kehamilan. Status gizi selama kehamilan dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung. Penilaian status gizi ibu hamil salah satunya dapat dilakukan melalui pengukuran kadar Hb, dengan diketahui kadar Hb dapat mendiagnosis terjadinya anemia (Rizkah Z, 2017)

Anemia pada ibu hamil bukanlah masalah sederhana karena sel darah merah mempunyai peranan penting membawa nutrisi dan oksigen untuk pertumbuhan janin. Setengah dari wanita hamil mengalami anemia di seluruh dunia. Beberapa penelitian telah melaporkan bahwa anemia ibu selama kehamilan merupakan faktor risiko untuk hasil perinatal yang merugikan seperti kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), sehingga setiap ibu hamil perlu tercukupi kebutuhan zat besi selama kehamilan. Saat keadaan tidak hamil, kebutuhan zat besi biasanya dapat dipenuhi dari menu makanan sehat dan seimbang. tetapi dalam keadaan hamil, suplai zat besi dari makanan masih belum mencukupi sehingga dibutuhkan suplemen berupa tablet tambah darah/Fe. Kementerian kesehatan merekomendasikan setiap ibu hamil untuk mengkonsumsi minimal 90 tablet Fe selama kehamilan dengan dosis 60 mg (Orlandini, 2016).

Tingginya angka kematian ibu di Indonesia masih merupakan masalah yang menjadi prioritas dibidang kesehatan. Penyebab kematian langsung dapat

bersifat medik maupun non medik. Faktor non medik diantaranya keadaan kesejahteraan ekonomi keluarga, pendidikan ibu, lingkungan hidup dan perilaku. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi status kesehatan ibu, dimana status kesehatan ibu merupakan faktor penting penyebab kematian ibu hamil (Sarwono Prawira harja, 2018).

Kematian ibu di Indonesia secara umum disebabkan oleh beberapa factor yaitu obstetri pendarahan 28%, preeklampsi/eklampsi 24%, infeksi 11%, sedangkan penyebab tidak langsung yaitu adanya permasalahan nutrisi meliputi anemia pada ibu hamil 40%. Kekurangan energi kronis 37%, serta ibu hamil dengan konsumsi energi dibawah kebutuhan minimal 44,2% (Depkes RI, 2018).

Sebagian besar anemia di Indonesia selama ini dinyatakan sebagai akibat kekurangan besi (Fe) yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin, sehingga pemerintah Indonesia mengatasinya dengan mengadakan pemberian suplemen besi untuk ibu hamil, namun hasilnya belum memuaskan. Penduduk Indonesia pada umumnya mengkonsumsi Fe dari sumber nabati yang memiliki daya serap rendah dibanding sumber hewani. Kebutuhan Fe pada janin akan meningkat hingga pada trimester akhir sehingga diperlukan suplemen Fe (Sulistioningsih, 2018). Di Indonesia diperkirakan setiap harinya terjadi 41 kasus anemia, dan 20 perempuan meninggal dunia karena kondisi tersebut. Tingginya angka ini disebabkan oleh rendah pengetahuan dan kesadaran akan bahaya anemia dalam kehamilan cenderung muncul pada kehamilan trimester I dan III (Yuliatin, 2018).

Menurut laporan World Health Organization (WHO) dalam infodatin gizi (2016), diperkirakan 41,8 ibu hamil diseluruh dunia mengalami anemia. Secara nasional cakupan ibu hamil mendapat tablet Fe tahun 2014 sebesar 85,1%, data tersebut belum mencapai target program tahun 2014 sebesar 94%. Sementara cakupan pemberian tablet Fe pada ibu hamil yaitu 53,1% (Profil kesehatan indonesia, 2016).

Pada tahun 2010-2011, dalam upaya meningkatkan cakupan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu, telah dilakukan kegiatan kelas ibu hamil di desa yang diikuti oleh kelompok ibu hamil dengan didampingi oleh suami/keluarga dan difasilitasi

oleh tenaga kesehatan bersama kader. Pada kegiatan tersebut disampaikan berbagai hal yang harus diperhatikan pada masa kehamilan, persalinan dan nifas. Informasi yang disampaikan mencakup: tanda bahaya kehamilan-persalinan-nifas, persiapan persalinan, konseling (Kemenkes, 2009-2011).

Profil kesehatan Indonesia tahun 2013 mengatakan, bahwa cakupan ibu hamil yang mendapat asupan berupa 90 tablet tambah darah berjumlah hanya 4.144.461 atau 82,0 % dari total ibu hamil yang berjumlah 5.056.545, itu berarti ada sekitar 18,0 % ibu hamil yang tidak mendapat asupan tablet tambah darah. di Sulawesi Utara sendiri total ibu hamil yang mendapat asupan melalui tablet tambah darah berjumlah 41.235 atau 90,9 % dari total ibu hamil yang berjumlah 45.362 yang berarti juga di Sulawesi Utara pada tahun 2013 masih ada tersisa 09,1 % ibu hamil yang tidak mendapat tablet tambah darah. Jika dilihat presentase kelahiran berdasarkan jumlah hari untuk asupan zat besi (Fe) selama masa kehamilan berjumlah 33.3 % untuk yang mengonsumsi 90+ tablet Fe, yang mengonsumsi <90 tablet Fe berjumlah 34.4 %, lalu yang konsumsi Fe sering lupa berjumlah 21.4 % dan yang tidak mengonsumsi tablet Fe dengan jumlah 10.9 % di Sulawesi Utara sendiri yang mengonsumsi asupan 90+ Fe berjumlah 27,9 %, yang konsumsi <90 berjumlah 39,2 %, yang sering lupa konsumsi asupan tablet zat besi (Fe) jumlahnya 25,3 % dan yang tidak mengonsumsi asupan zat besi (Fe) berjumlah 7,6 % (Profil Kesehatan Indonesia, 2013).

Di Sulawesi Utara pada tahun 2012, angka kematian ibu masih tinggi dengan penyebab langsung yaitu pendarahan 36%, eklamsi 29%, infeksi 4%, lain-lain 29%. dapat dilihat bahwa kematian ibu tertinggi karena adanya pendarahan, terjadi pendarahan karena ibu hamil kurang memeriksakan kehamilannya di puskesmas atau dokter, dan kurang patuhnya terhadap konsumsi tablet besi yang diberikan tenaga kesehatan di setiap puskesmas atau rumah sakit.

survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSIA Kasih Fatimah Kotamobagu tercatat bahwa terdapat sebagian besar ibu hamil mengalami anemia dengan rata-rata kadar Hb dibawah 10 g/dL. Dari data yang didapatkan melalui metode kuesioner didapatkan hanya sebagian orang yang mengetahui pentingnya mengonsumsi tablet zat besi secara teratur sedangkan sebagiannya lagi kurang

mengetahui pentingnya mengkonsumsi tablet zat besi secara teratur. Begitu juga dalam hal kepatuhan terdapat sebagian ibu hamil yang patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi sedangkan sebagiannya lagi tidak mengkonsumsi tablet zat besi secara teratur dikarenakan alasan tertentu diantaranya lupa minum, bahkan ada yang tidak mau sama sekali dikarenakan merasa mual ketika minum tablet zat besi tersebut dan pengaruh efek samping yang tidak menyenangkan seperti konstipasi atau sembelit, diare, bahkan sampai tinja berwarna lebih gelap dari biasanya, juga dikarenakan tidak diingatkan oleh keluarga khususnya suami.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Tablet Zat Besi Pada Ibu Hamil Di RSIA Kasih Fatimah Kotamobagu Tahun 2021**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka dapat dikemukakan bahwa permasalahannya yakni “ bagaimana gambaran hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum tablet zat besi (Fe) pada ibu hamil di RSIA Kasih Fatimah Kotamobagu tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran hubungan dukungan keluarga Terhadap kepatuhan minum tablet zat besi (Fe) pada ibu hamil di RSIA Kasih Fatimah Kotamobagu tahun 2021.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga terhadap ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe di RSIA Kasih Fatimah Kotamobagu.
2. Untuk mengetahui gambaran kepatuhan terhadap ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe di RSIA Kasih Fatimah Kotamobagu.

1.3.1 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan bagi RSIA Kasih Fatimah Kotamobagu untuk mengambil kebijakan dalam rangka pentingnya pemberian informasi melalui penerangan kesehatan bagi semua ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe).

1.4.2 Manfaat Praktis

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum tablet zat besi (Fe), sehingga ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuannya tentang pentingnya mengkonsumsi tablet zat besi (Fe).